

Peningkatan Kemampuan Analisis Transaksi Dalam Menyusun Jurnal Dengan Model Problem Based Learning Melalui Pengamatan BT/ BK

Rokhis Setiawati¹

SMA 1 Bae¹

e-mail: rokhissetiawati@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 2 Desember 2017

Revisi: 2 Januari 2018

Disetujui: 8 Januari 2018

Dipublikasikan: Pebruari 2018

Keyword

Problem Based Learning (PBL),
Observations BT / BK,
Capability Analysis

Abstract

The purpose of this research is to improve the analysis of transactions in drafting the Journal with Problem Based Learning through observation BT/BK on students of XII IPS2 SMA 1 Bae Kudus, the academic year of 2015/2016. This research is a classroom action research consist of 31 students. It can be conclude that an increase in analytical skills and knowledge tests from the first cycle to the second cycle increases from 66.53% to 91.56%, an increase of 25.03% and 35.17% to 96.77%, which gained an average value above 3, 20 or B + and above. The assessment attitude through observation activities known to improve from the first cycle to the second cycle is 72% to 93.67%, or increase 21.67%. The self-assessment with an average of 66.61% in the first cycle improves to 98.55% in the second cycle or increase 31.94%. The assessment reached in peer average increasing from 64.86% in the first cycle to 98% in the second cycle, or increase 33.14 percentage. The research skills through portfolio results obtained increase as much as 67.81% in the first cycle to 97.98% in the second cycle and the practice assessment increases from 75% in the first cycle to 93% in the second cycle.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Upaya penerapan Pendekatan Saintifik/ilmiah dalam proses pembelajaran merupakan ciri khas dan menjadi kekuatan dari Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik/ilmiah menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan ketrampilannya, mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik, siswa dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan beropini dalam melihat fenomena. Siswa dilatih untuk mampu berpikir kritis, logis, runut dan sistematis dengan menggunakan kapasitas berpikir tingkat tinggi (High Order Thinking Skill/ HOTS). Penerapan pendekatan ilmiah/saintifik dalam pembelajaran menuntut adanya perubahan setting dan bentuk pembelajaran tersendiri yang berbeda dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan pengalaman empiris mengajar, ternyata siswa sejak awal sudah mempunyai gambaran bahwa belajar akuntansi sulit. Siswa sudah membayangkan angka-angka dan kolom-kolom yang berjejer. Siswa hanya disuguhkan soal-soal yang ada di buku atau LKS dimana angka-angka dan contohnya cenderung sama dari tahun ke tahun. Sebagian siswa meminjam LKS dari teman dan kakak kelas atau sekolah lain atau melalui tempat les, sehingga mereka belum menemukan kebermaknaan dari cara pencatatan yang dilakukan. Hasil ulangan akuntansi juga menunjukkan kecenderungan siswa memperoleh nilai yang masih rendah.. Pembelajaran di kelas XII IPS 2 menunjukkan kecenderungan siswa masih rendah dalam hal

konsentrasi dan analisis soal. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah untuk mata pelajaran Ekonomi yaitu 80 (delapan puluh) atau rerata 3,20 dengan predikat B+. Keaktifan dan keseriusan siswa juga masih rendah ditunjukkan bahwa sebagian siswa masih menggantungkan jawaban atau pekerjaan dari teman lain dan cenderung mencontoh jawaban yang sudah ada. Kecenderungan yang ada adalah siswa hanya mengejar kecercapaian di aspek pengetahuan tetapi mengesampingkan dan lemah pada aspek sikap dan keterampilan.

Dengan melihat kondisi siswa kelas XII IPS 2 di atas, penulis yang sekaligus guru mata pelajaran ekonomi mencoba untuk mencari metode pembelajaran yang dapat membekali siswa baik untuk proses pembelajaran maupun dalam dunia kerja di masyarakat dengan menggunakan metode pengamatan BT/BK (bukti Transaksi/ Bukti kejadian) yang ada dan terjadi di masyarakat (perusahaan jasa yang sebenarnya). Metode ini diharapkan sekaligus dapat meningkatkan kemampuan menganalisis transaksi, ketrampilan siswa dalam belajar dan prestasi belajarnya. Siswa juga diberi informasi bahwa dalam dunia kerja nyata yang dihadapi siswa tidak mengerjakan soal-soal seperti yang ada di LKS atau latihan soal yang ada di buku. Dengan mengamati BT/ BK siswa diajak untuk merasakan apa yang terjadi dalam perusahaan yang sebenarnya dan memahami bagaimana proses pencatatan bukti-bukti transaksi dan bukti kejadian yang sebenarnya dalam perusahaan Jasa sehingga siswa merasakan kebermaknaan dalam proses belajarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu adanya pembahasan mengenai peningkatan Peningkatan Kemampuan Analisis Transaksi dalam Menyusun Jurnal dan Posting dengan Problem Based Learning (PBL) melalui Pengamatan BT/BK pada siswa Kelas XII IPS2 Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan demikian tujuan yang dapat dicapai dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan analisis transaksi dalam menyusun Jurnal dan Posting dengan model Problem Based Learning (PBL) melalui Pengamatan BT/BK pada siswa kelas XII IPS2 Tahun Pelajaran 2015/2016.

Menurut Sudijono (2009:50) kemampuan analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau merugikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan factor-faktor yang lainnya untuk memecahkan suatu persoalan.

Menurut Djamarah (2008:70) berpikir analitis adalah berusaha mengenal sesuatu dengan dengan cara mengenali ciri-ciri atau unsur-unsur yang ada pada suatu itu. Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan analisis adalah kemampuan individu untuk mengenal sesuatu dengan mengidentifikasi dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya untuk menemukan solusi dari suatu persoalan.

Metode Penelitian

Penulisan Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA 1 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.. Penulisan tindakan kelas ini dilakukan pada awal Agustus sampai dengan Oktober 2014. Penyusunan instrument dilaksanakan pada awal Agustus sampai dengan pertengahan Agustus 2014. Pengumpulan dan analisis data dilaksanakan pertengahan Agustus sampai September 2014. Analisis data dan penyusunan laporan dilaksanakan September sampai akhir Oktober 2014.

Subyek penulisan ini adalah siswa kelas XII IPS 2 SMA 1 Bae Kudus semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. Jenis tes yang digunakan adalah tes essay menganalisis dan mencatat bukti-bukti transaksi ke jurnal
Rokhis Setyawati (Peningkatan Kemampuan Analisis Transaksi Dalam Menyusun....)

umum. Teknik non tes yang digunakan adalah lembar pedoman observasi terhadap kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator Kemampuan Analisis.

Menurut Ross dalam Rohayati (2003:6) mengemukakan bahwa dalam mengembangkan kemampuan analisis siswa sebagai berikut:

1. memberikan alasan mengapa sebuah jawaban atau pendekatan terhadap suatu masalah masuk akal.
2. Menganalisis pertanyaan-pertanyaan dan memberikan contoh yang dapat mendukung atau bertolak belakang.
3. Menggunakan data yang mendukung untuk menjelaskan mengapa cara yang digunakan serta jawabannya adalah benar.
4. Membuat dan mengevaluasi kesimpulan umum berdasarkan atas penyelidikan dan penulisan.
5. Meramalkan kesimpulan atau putusan dari informasi yang sesuai.
6. Mempertimbangkan validitas dari argument dengan menggunakan berpikir induktif dan deduktif.

Berdasarkan beberapa hal di atas maka dalam penulisan ini menerapkan langkah-langkah kemampuan analisis sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Kemampuan Analisis

Indikator	Kemampuan yang harus dimiliki siswa
1. Menganalisis bukti-bukti transaksi dan bukti kejadian.	▪ Mengenali bukti transaksi dan bukti kejadian.
2. Mengumpulkan informasi tentang bukti-bukti transaksi dan bukti kejadian.	▪ Mengumpulkan bukti-bukti transaksi dan bukti kejadian perusahaan jasa.
3. Mengidentifikasi bukti-bukti transaksi dan kejadian sesuai dengan kelompoknya bukti kas keluar dan bukti kas masuk.	▪ Mengidentifikasi bukti-bukti kas masuk ▪ Mengidentifikasi bukti-bukti kas keluar.
4. Menyimpulkan dan mencatat hasil analisis dan identifikasi bukti-bukti transaksi dan bukti kejadian.	▪ Menyimpulkan hasil analisis dari bukti-bukti transaksi dan bukti kejadian. ▪ Mencatat hasil analisis dari bukti transaksi dan bukti kejadian ke dalam jurnal umum dan Buku Besar.

Mendasar pada table 1, kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dalam dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki siswa untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Dalam kurikulum 2013 kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dideskripsikan secara eksplisit, sehingga dijadikan standart dalam pencapaian tujuan kurikulum.

Kompetensi merupakan kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan, ditunjukkan atau ditampilkan oleh siswa sebagai hasil belajar. Beberapa aspek di dalam kompetensi antara lain:

1. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
2. Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu.
3. Kemahiran (*skill*).

Rokhis Setyawati (Peningkatan Kemampuan Analisis Transaksi Dalam Menyusun....)

4. Nilai (*Value*) yaitu norma-norma untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas yang dibebankan kepadanya.
5. Sikap (*attitude*) yaitu pandangan hidup tentang sesuatu.
6. Minat (*interest*) kecenderungan individu untuk melakukan suatu kegiatan / perbuatan.

Pembelajaran ekonomi tahap pencatatan siklus akuntansi perusahaan jasa yang dimulai dari analisis bukti transaksi/ bukti kejadian, mencatatnya ke dalam Jurnal Umum dan *posting* ke Buku Besar (BB) dengan pengamatan langsung ternyata dapat meningkatkan kemampuan analisis bukti-bukti transaksi /kejadian dan hasil belajar siswa serta perubahan tingkah laku dan keterampilan pada siswa kelas XII IPS 2 SMA 1 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan dalam kelompok merupakan salah satu kegiatan untuk saling bekerja sama dalam memperoleh konsep dari pengalaman nyata secara langsung dengan mengamati BT/BK. Hal ini berhubungan dengan dengan proses pembentukan sikap siswa yaitu membentuk karakter siswa untuk memiliki sikap yang lebih aktif dan dapat berpikir kritis serta menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan kegiatan langsung dan nyata dalam kehidupan. Siswa dibekali dengan pengetahuan dan pengalaman baru dalam belajarnya yang disesuaikan dengan kehidupan nyata dalam masyarakat. Siswa juga lebih terlatih keterampilannya dalam menyusun jurnal dan posting buku besar. Penilaian diri dan penilaian antar teman yang dilakukan mampu mengembangkan pola berpikir siswa lebih obyektif, lebih peka terhadap lingkungan kelas, bersedia dan terbiasa untuk menerima kritik dan saran. Siswa merasakan kebermaknaan dalam belajarnya.

Peningkatan prestasi belajar khususnya kemampuan analisis dan perubahan sikap serta keterampilan siswa kelas XII IPS2 SMA 1 Bae Kudus 2015/ 2016 selama pembelajaran analisis dan pencatatan bukti-bukti transaksi ke dalam jurnal umum dan posting buku besar dari hasil sebelum tindakan kelas pada siklus I dan siklus II melalui tes evaluasi atau kognitif menunjukkan bahwa rata-rata nilai mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II dari 67 menjadi 91. Hal ini bisa dideskripsikan bahwa ketuntasan belajar siswa pada Kompetensi Dasar ini pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 35,17% memperoleh nilai diatas ketuntasan minimal dengan skor 3,20 dengan predikat B+ dan siklus II menunjukkan sebesar 96,77% memperoleh skor diatas 3,20 dengan predikat B+ atau mengalami peningkatan sebesar 61,60%. Ketuntasan belajar siswa ini juga diikuti dengan perubahan sikap dan keterampilan siswa yang positif dari aspek disiplin, tanggung jawab, ketelitian dan keaktifan, kerja sama, percaya diri . penilaian sikap dari siklus I sebesar 72% menjadi 93,67% atau mengalami peningkatan sebesar 21,67%.

Penilaian keterampilan siswa dan kemampuan siswa dalam menganalisis bukti-bukti transaksi dan kemudian mencatatnya ke dalam Jurnal Umum dan mempostingnya dalam Buku Besar (BB) pada aspek penilaian portofolio di siklus I 67,81% menjadi 97,98% atau meningkat sebesar 30,18%. Penilaian diri dari siswa menunjukkan peningkatan rata-rata dari siklus I sebesar 66,61% menjadi 98,55% atau mengalami peningkatan 31,94% dan penilaian antar teman menunjukkan rata-rata di siklus I sebesar 64,86% menjadi 98% atau mengalami peningkatan sebesar 33,14%.

Penilaian sikap spiritual menunjukkan sikap dalam kategori sangat baik pada pembelajaran di siklus I dan siklus II. Penilaian sikap sosial pada saat observasi menunjukkan bahwa pada pembelajaran di siklus I untuk sikap Disiplin hanya 2 (dua) siswa dengan predikat Sangat Baik (SB) yaitu selalu datang tepat waktu dan mengumpulkan tugas tepat waktu, 17 (tujuh belas) siswa dengan predikat Baik (B) menunjukkan sikap sering datang dan mengumpulkan tugas tepat waktu sedangkan sebanyak 12 (dua belas) siswa dengan predikat Cukup (C) yang artinya bahwa siswa tersebut jarang datang dan mengumpulkan tugas tepat

Rokhis Setyawati (Peningkatan Kemampuan Analisis Transaksi Dalam Menyusun....)

waktu. Sikap Tanggung Jawab menunjukkan 2 (dua) siswa dengan predikat Sangat Baik (SB) artinya siswa tersebut selalu dapat melaksanakan tugas individu dan kelompok dengan baik, 20 (dua puluh) siswa dengan predikat Baik (B) yang artinya siswa tersebut sering melaksanakan tugas individu dan kelompok dengan baik, 9 (Sembilan) siswa dengan predikat Cukup (C) yang artinya bahwa siswa tersebut menunjukkan sikap yang jarang melaksanakan tugas individu dan kelompok dengan baik.

Sikap sosial Keaktifan dan ketelitian pada pembelajaran siklus I menunjukkan sebanyak 4 (empat) siswa dengan predikat Sangat Baik yang artinya siswa tersebut menunjukkan sikap focus, cermat, antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, 17 (tujuh belas) siswa dengan predikat Baik (B) yang artinya bahwa siswa menunjukkan sikap focus, cermat, kurang antusias dan pasif dalam pembelajaran, 10 (sepuluh) siswa dengan predikat Cukup (C) yang artinya bahwa siswa kurang focus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sikap Kerja sama menunjukkan bahwa sebanyak 7 (tujuh) siswa dengan predikat Sangat Baik (SB) yang artinya bahwa setiap anggota kelompok sudah bekerja sesuai dengan langkah kerja dan melaksanakan tugasnya, 7 (tujuh) siswa dengan predikat Baik (B) menunjukkan bahwa setiap kelompok sudah bekerja sesuai dengan langkah kerja tetapi setiap anggota kelompok belum menunjukkan sikap bekerja sama dan 7 (tujuh) siswa dengan predikat Cukup (C) yang artinya bahwa siswa setiap kelompok kurang kurang dapat bekerja sesuai dengan langkah kerja.

Penilaian sikap pada saat diskusi menunjukkan bahwa pada pembelajaran di siklus I ke siklus II untuk sikap percaya diri menunjukkan bahwa dari 5 (lima) siswa menjadi 27 (dua puluh tujuh) siswa dengan predikat Sangat Baik (SB) artinya bahwa siswa berani presentasi di depan kelas, berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, 15 (lima belas) siswa dengan predikat Baik (B) artinya siswa sudah berani presentasi di depan kelas, tetapi belum secara maksimal dalam mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, 11 (sebelas) siswa dengan predikat Cukup (C) artinya siswa kurang berani dalam presentasi ke depan kelas, belum dapat berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan. Sikap toleransi menunjukkan bahwa sebanyak 17 (tujuh belas) siswa dengan predikat Sangat Baik (SB) artinya siswa dalam pembelajaran selalu menghargai pendapat orang lain, 7 (tujuh) siswa dengan predikat Baik (B) artinya siswa kadang-kadang menghargai pendapat orang lain dan 7 (tujuh) siswa dengan predikat Cukup (C) artinya siswa menunjukkan sikap kurang menghargai pendapat orang lain. Berdasarkan analisis data tersebut diketahui bahwa dari observasi aktivitas siswa dari siklus I sebesar 72% menjadi 93,67% atau peningkatan sebesar 21, 67% dengan kecenderungan bergeser siswa dengan predikat Cukup (C) menjadi Baik (B) dan predikat Baik (B) menjadi Sangat Baik (SB).

Penilaian diri yang dilakukan oleh siswa menunjukkan bahwa pada pembelajaran siklus I ke siklus II menunjukkan perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik dari rata-rata 66,61% menjadi 98,55% atau meningkat sebesar 31,94%. Hal ini ditunjukkan dari beberapa indikator yang ada siswa antara lain : siswa sudah menunjukkan kerjasama yang baik dalam kelompoknya, mampu mencatat dengan teliti dari semua bukti-bukti yang ada, menyelesaikan tugas tepat waktu dan sudah ada keberanian untuk maju ke depan dan menghargai pendapat orang lain. Pada penilaian antar teman pada pembelajaran siklus I ke siklus II menunjukkan rata-rata 64,86% menjadi 98% atau meningkat sebesar 33,14%. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan yang baik dari siswa sudah dapat melihat dan menilai teman apa adanya tanpa ada unsure paksaan atau takut dan merasa tidak enak dengan temannya sendiri.

Hal ini terbukti dari keobyektifan siswa dalam menilai temannya yang signifikan dengan penilaian observasi yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti. Siswa sudah mau dan mampu menerima pendapat orang lain, mampu bekerja sama dengan kelompoknya, mampu memecahkan masalah dan solusi terhadap asumsi atau hipotesis awal pada kegiatan

penganalisaan bukti-bukti transaksi yang ada dan ini ditunjukkan dengan keseriusan siswa dan ketepatan siswa untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan baik. Pembelajaran ekonomi dengan model Problem Based Learning (PBL) mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa dalam belajar dan hubungan yang lebih baik dan terbuka dengan teman satu kelompok dan satu kelas.

Penilaian praktik menunjukkan bahwa siklus I sebesar 75% menjadi 93% atau meningkat menjadi 18%. Siswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan analisis transaksi dari siklus I sebesar 66,53% meningkat menjadi 96,77% atau mengalami peningkatan sebesar 30,24%. Peningkatan capaian kompetensi siswa dalam kemampuan analisis transaksi dan hasil belajar dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Kemampuan Analisis dan Hasil Belajar Pengetahuan

No	Indikator Pencapaian	Skor Rerata		Pencapaian Hasil (%)		% Perubahan
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
1	Kemampuan analisis	3	30	66,53	96,77	30,24
2	Hasil belajar	11	30	35,17	96,77	61,60

Tabel 3 Rekap Penilaian Sikap Sosial Melalui Observasi

No	Aspek yang diamati	Frekwensi		Pencapaian Hasil (%)		% Perubahan
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
1	Disiplin	19	30	61,29	96,77	35,48
2	Tanggung Jawab	22	30	70,97	96,77	25,80
3	Keaktifan dan ketelitian	21	30	67,74	96,77	29,03
4	Kerjasama	24	30	77,42	96,77	19,35
5	Percaya Diri	20	30	64,52	96,77	32,25
6	Toleransi	24	30	77,42	96,77	19,35

Tabel 4 Rekap Penilaian Diri dan Penilaian Antar Teman

No	Indikator Pencapaian	Pencapaian Hasil (%)		% Perubahan
		Siklus I	Siklus II	
1	Penilaian Diri	66,61	98,55	31,94
2	Penilaian Antar Teman	64,86	98	33,34

Tabel 5 Rekap Penilaian Keterampilan (Portofolio, Praktik)

No	Indikator Pencapaian	Pencapaian Hasil (%)		% Perubahan
		Siklus I	Siklus II	
1	Portofolio	67,82	97,98	30,18
2	Praktik	75	93	18

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan analisis siswa terhadap bukti transaksi/ bukti kejadian sebesar 30,24%. Dari siklus I ke siklus II. Dari 6 (enam) indikator yang dinilai untuk kemampuan analisis yang meliputi kemampuan mengenali BT/BK sebesar 66% menjadi 97% &, proses mengumpulkan BT/BK sebesar 58% menjadi 95%,

Rokhis Setyawati (Peningkatan Kemampuan Analisis Transaksi Dalam Menyusun....)

pengidentifikasi BKM (bukti kas masuk) 58% menjadi 94% dan BKK (bukti kas keluar) sebesar 85% menjadi 94%, menganalisis dan menyimpulkan analisis transaksi dan kemudian mencatatnya ke dalam jurnal umum sebesar 69% menjadi 86% dan posting buku besar sebesar 64% menjadi 84%. Hal ini menunjukkan kemampuan analisis siswa dari 6 (enam) indikator tersebut pada siklus I hanya indikator mengidentifikasi bukti kas keluar (BKK) siswa sudah menunjukkan kemampuan yang baik, sedangkan untuk indikator yang lain masih menunjukkan Predikat yang Cukup (C). Siswa hanya mampu menunjukkan, mengenali dan mengidentifikasi bukti-bukti transaksi yang berhubungan dengan transaksi pengeluaran uang. Sedangkan untuk kegiatan menjurnal dan memposting masih menunjukkan rata-rata Cukup (C).

Pada siklus II kemampuan analisis siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa sudah mampu untuk mengenali bukti-bukti transaksi yang berhubungan dengan penerimaan kas maupun pengeluaran kas dan sudah mampu membedakan, mengelompokkan ke dalam BKM (Bukti Kas Masuk) dan BKK (Bukti Kas Keluar). Siswa juga sudah mampu dalam mengidentifikasi bukti transaksi kemudian menganalisis dan mencatatnya ke dalam jurnal umum melanjutkan dengan langkah posting ke buku besar. Selama proses pembelajaran siswa sudah menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan tingkat tinggi atau High Order Thinking Skill (HOTS) yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep dengan fakta yang ada yaitu berupa bukti-bukti transaksi dengan soal-soal yang ada di LKS atau soal latihan. Siswa juga sudah menunjukkan kemampuan simulasi untuk membuat sebuah soal dengan bukti-bukti transaksi yang mereka hadapi. Selain itu siswa mempunyai pengalaman belajar yang baru seolah-olah berada dan diajak ke perusahaan secara langsung dan melakukan proses pengelompokan dan penganalisisan dan pencatatan bukti-bukti transaksi sesuai dengan karakternya masing-masing.

Pada penilaian kognitif ketuntasan belajar siswa diukur dari perolehan Capaian Kompetensi Siswa untuk mata pelajaran ekonomi dengan nilai minimal 80 atau rerata 3,20 dengan predikat B+. Penilaian kognitif yang dilakukan melalui tes evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perolehan capaian kompetensi siswa atau hasil belajar siswa dimana pada siklus I hanya 11 (sebelas) siswa atau sebesar 35,48% yang mencapai nilai dengan rerata di atas 3,20 atau dengan predikat B+ meningkat pada siklus II dimana capaian kompetensi hasil belajar siswa menunjukkan sebanyak 30 (tiga puluh) siswa memperoleh nilai di atas 80 atau rerata 3,20 dengan sebaran sebanyak 9 (Sembilan) siswa memperoleh nilai A, 19 (Sembilan belas) siswa dengan predikat A- dan 2 (dua) siswa dengan predikat B+. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan analisis berbanding lurus atau mempunyai signifikansi yang positif terhadap hasil belajar siswa yang diukur melalui tes evaluasi. Artinya bahwa model pembelajaran dengan Problem Based Learning (PBL) menggunakan metode Pengamatan BT/BK mempunyai korelasi yang baik terhadap capaian hasil belajar siswa.

Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu mendorong siswa untuk membangun pengetahuan baru. Siswa juga memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka menemukan sendiri konsep-konsep yang direncanakan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dari berbagai pertanyaan dan jawaban siswa membuat soal yang diambil bukti-bukti transaksi yang ada dihadapan mereka dan dibahas dalam kelompoknya masing-masing. Siswa mampu mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

Simpulan

Rokhis Setyawati (Peningkatan Kemampuan Analisis Transaksi Dalam Menyusun....)

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode pengamatan bukti-bukti transaksi ternyata dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa terutama dalam ketuntasan belajar mencapai 96,77% atau sebanyak 30 (tiga puluh) siswa telah memperoleh nilai mencapai KKM dan adanya perubahan tingkah laku baik dalam disiplin, tanggung jawab, keaktifan dan ketelitian, kerjasama, percaya diri dan toleransi kearah yang positif pada siswa kelas XII IPS-2 SMA 1 Bae Kudus tahun pelajaran 2015/2016 dalam pembelajaran mencatat transaksi ke dalam Jurnal dan Posting Buku Besar Perusahaan Jasa. Pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) melalui pengamatan BT/BK relevan dengan pembelajaran kontekstual dan siswa mampu membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dikuasai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) melalui pengamatan BT/BK menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) melalui pengamatan BT/BK sebagai suatu alternative dalam mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan aktivitas, kemampuan analisis dan hasil belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran ekonomi karena bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa.

Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menetri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tentang *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 tentang *Standar Penilaian Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 tentang *Standar Proses Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Sudijono, Anas. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher